

ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS DESA JEMBAYAT KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL

Della Lutfia Faizah¹, Kangza Ardila², Rizkiyana³, Melani Tri Utami⁴, Dina Rachmawati⁵,
Shinta Lyana Nur Akira⁶, Arkan Farras Shafiqullah Yusak⁸, Yahya Mukromin⁹, Ahmad
Firdaus⁹, Syifaun Nada¹⁰

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

dellalutfia@gmail.com, kangzaardila@gmail.com,
rizkiyana@gmail.com, melanitriutami@gmail.com,
dinarachmawati@gmail.com, shintalyana@gmail.com,
arkanfarras@gmail.com, yahyamukromin@gmail.com,
ahmadfirdaus@gmail.com, syifaunnada@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan suatu bahan yang dibuang atau terbuang yang berasal dari kegiatan manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Secara umum sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai atau membusuk, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk. Dalam pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat menjadi faktor utama dalam lingkungan yang sehat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dituntut untuk dapat terjun langsung di kehidupan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang melibatkan survei lapangan, wawancara dengan masyarakat Jembayat, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Desa Jembayat masih belum secara maksimal mengolah sampah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, infrastruktur dan fasilitas pengangkut sampah belum memadai, serta lahan pembuangan sampah terbatas. Mahasiswa KKN turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jembayat yaitu dengan memberikan edukasi terkait pemilahan dan pemanfaatan sampah pada anak-anak di Sekolah Dasar dan masyarakat umum Desa Jembayat yang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal.

Kata kunci: Sampah, Mahasiswa, Masyarakat, Pengelolaan

Abstract

Waste is discarded or discarded material originating from human activities or natural processes that does not have economic value. In general, waste is divided into two, namely organic waste and inorganic waste. Organic waste is

waste that decomposes or rots easily, while inorganic waste is waste that does not rot easily. In waste management, public awareness is the main factor in a healthy environment. Through Real Work Lecture (KKN) activities, students are required to be directly involved in community life. The research method used in this research is qualitative which involves field surveys, interviews with the Jembayat community, and secondary data analysis. The results of the research reveal that Jembayat Village still does not process waste optimally. This is due to a lack of public awareness in waste management, inadequate infrastructure and waste transportation facilities, and limited waste disposal areas. KKN students play a role in increasing awareness of the Jembayat Village community, namely by providing education regarding waste sorting and utilization to children in elementary schools and the general public of Jembayat Village in collaboration with the Tegal Regency Environmental Service.

Keyword: *Garbage, Students, Society, Management*

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa sudah sepatutnya mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi, diantaranya yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu tujuan adanya pengabdian masyarakat yaitu diharapkan adanya hubungan baik antar masyarakat dan Perguruann Tinggi. Kerja sama antara masyarakat dengan Perguruan Tinggi termasuk hubungan mutualisme atau timbal balik, dengan artian perguruan tinggi membutuhkan masyarakat untuk membangun pengetahuan dan merumuskan kebijakan publik dengan melibatkan masyarakat sebagai objek yang aktif. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan mahasiswa maupun dosen. Kegiatan pengabdian ini harus membangun kepercayaan, kebersamaan, keadilan dan keberlanjutan dalam mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Salah satu pengabdian kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah program pendidikan tinggi di Indonesia yang bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat (Raldi et al. 2024).

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) yang secara berkelanjutan mengadakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Salah satu jenis kegiatan ini adalah KKN Reguler yang pada angkatan 53 ini mengusung tema: "Tatag, Teteg, Tutug", pelaksanaan kegiatan KKN ini dibagi menjadi 4 wilayah, antara lain Brebes, Tegal, Kebumen, dan Banjarnegara.

KKN ini merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar hidup di tengah masyarakat secara langsung mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang terjadi dan diharapkan bisa mengembangkan potensi desa dan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada di desa. Dalam kegiatan KKN mahasiswa diperankan sebagai *problem sover* maupun fasilitator bagi masyarakat. Pada dasarnya kegiatan KKN ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat setelah mendapatkan materi perkuliahan secara formal yang diharapkan bisa disalurkan kepada masyarakat yang untuk memecahkan permasalahan yang ada di Desa.

Melalui KKN ini mahasiswa melakukan pemberdayaan pada masyarakat Desa Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.

Tegal merupakan salah satu wilayah terpadat di Jawa Tengah. Secara administratif wilayah Tegal terbagi menjadi dua yaitu Kabupaten Tegal dengan Kota Slawi sebagai pusat administrasi dan Kota Tegal sebagai kota madya.. Kabupaten Tegal merupakan dataran rendah, yang terlerak di bagian barat laut Jawa Tengah selain itu, kabupaten tegal juga mempunyai hutan jati yang luasnya mencapai 29.000 Ha. Rata-rata mata pencaharian penduduknya yaitu pedagang, industri rumahan, petani, nelayan, dan tidak sedikit pula yang merantau di kota lain.

Desa Jembayat adalah salah satu desa yang cukup luas di Kecamatan Margasari dan jumlah penduduknya yang mencapai 17.000 warga, wilayah Desa Jembayat berada di pinggiran jalan antar kota Purwokerto – Jakarta. Sebagian besar tanah di Desa Jembayat adalah persawahan dan hutan jati. Mata pencaharian Desa Jembayat juga bermacam-macam di antaranya petani, pedagang, dan lainnya. Selain ini desa Jembayat juga mempunyai mata air yang dikenal dengan kejernihannya dan mata air di sana dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Masyarakat Desa Jembayat juga mengonsumsi air tersebut secara langsung tanpa memasaknya terlebih dahulu, nama mata air tersebut adalah Kali Balong.

Permasalahan yang terjadi di Desa Jembayat adalah mengenai pengelolaan sampah yang kurang tepat dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Permasalahan sampah sering dianggap sepele padahal sampah sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat. Sampah adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat karena setiap harinya masyarakat menghasilkan sampah, maka dari itu apabila sampah yang dihasilkan setiap harinya tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan berdampak langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Jembayat. Tujuan sosialisasi pengelolaan sampah yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik (Silaban et al. 2024).

Dengan melihat problematik yang dialami oleh masyarakat Desa Jembayat, maka perlu diadakan sosialisasi dan pemanfaatan sampah, supaya masyarakat paham bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar serta pemanfaatan sampah, agar sampah yang dianggap barang yang sepele bisa diolah menjadi barang baru yang bermanfaat dan bisa menjadi nilai ekonomis. Contohnya sampah organik yang dijadikan pupuk kompos menggunakan media biopori paralon atau bisa di sebut dengan biopori glomah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang melibatkan survei lapangan secara langsung, melakukan wawancara kepada masyarakat, dan menganalisis data sekunder. Dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini Diawali dengan melakukan survei lokasi dan mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan di lokasi terkait. Selanjutnya mahasiswa melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Ketua RT dan RW, tokoh masyarakat untuk menemukan masalah kemudian mahasiswa memberikan solusi atau masukan terkait masalah di Desa Jembayat tersebut.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari masyarakat setempat dan pemerintah Desa Jembayat. Adapun program yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut.

1. Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah dasar
2. Sosialisasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah kepada masyarakat Desa Jembayat bersama Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal
3. Praktik Pembuatan pupuk kompos bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal

Evaluasi

Evaluasi program kerja merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program kerja. Evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa berhasil menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks nyata, serta mendukung pengembangan masyarakat sehingga hasil dari evaluasi ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan kegiatan program kerja selanjutnya. Proses evaluasi program kerja dilakukan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dilakukan satu minggu sekali bersama dengan kelompok lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Sampah di Desa Jembayat

Pengelolaan sampah di Desa Jembayat masih belum maksimal baik dari segi penanganan maupun pengelolaannya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak H. Talkis (Kepala Desa Jembayat) dan Bapak M. Abdul Khalil (Kaur Pemerintahan) selaku perwakilan perangkat desa Jembayat. Beliau menjelaskan bahwa saat ini, kondisi yang ditemukan di desa Jembayat terkait dengan penanganan dan pengelolaan sampah masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan lahan TPS, keterbatasan SDM tenaga pengepul sampah, infrastruktur yang belum memadai dan kesadaran masyarakat yang kurang tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tidak hanya itu, kedua responden dalam penelitian ini pun telah mengakui pentingnya peran aktif masyarakat dalam upaya pengurangan sampah di lingkungan Desa Jembayat. Namun, setelah melibatkan diri dan mendalami kehidupan masyarakat desa Jembayat, kami mahasiswa KKN 53 UIN Saizu Purwokerto Kelompok 36, menemukan bahwa respons dan kesadaran sebagian besar masyarakat masih sangat kurang terhadap kegiatan pengelolaan sampah ini. Beberapa masyarakat terlihat memberi respons positif, namun beberapa yang lain masih kurang antusias untuk bergabung dalam kegiatan ini. Terlepas dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat, seperti pengangkutan sampah dari rumah ke rumah menuju TPS, kami sebagai mahasiswa juga aktif berkontribusi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah mengadakan Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah dengan pelatihan pembuatan pupuk kompos, untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mengurangi sampah di Desa Jembayat. Dengan demikian, kami berharap dapat membantu meningkatkan perubahan sikap dan pemahaman

masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa.

Hasil wawancara kami bersama Ibu Dian (masyarakat), Pak Aminudin (Ketua RW 02), dan Pak Slamet (Ketua RT 03/RW 04) selaku perwakilan masyarakat Desa Jembayat, mengungkapkan pandangannya tentang kondisi pengelolaan sampah di desanya saat ini. Dalam pernyataannya, beliau dan beberapa warga lainnya setuju bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penanganan dan pengelolaan sampah di Desa Jembayat, utamanya hal-hal sebagai berikut:

1. Kesadaran Masyarakat yang Rendah terkait Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

- a. Pak Aminudin menyoroti bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak warga mungkin tidak sepenuhnya memahami, bagaimana membuang sampah yang baik dan benar, bahaya yang akan timbul dari pencemaran lingkungan akibat sampah, atau mungkin kurang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
- b. Tingkat kesadaran yang rendah ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di Desa Jembayat.

2. Infrastruktur yang Belum Memadai.

- a. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola sampah. Di Desa Jembayat belum terbentuk lembaga atau organisasi yang khusus menangani terkait sampah, tenaga pengepul sampah pun hanya berjumlah 2 orang, yang mana itu sangat kurang dengan desa yang memiliki 13 RW dan 50 RT. Akibatnya terjadi keterlambatan pengangkutan sampah dan sampah-sampah yang seharusnya diangkut ke TPS menjadi menumpuk di rumah-rumah warga.
- b. Permasalahan yang kedua adalah keterbatasan kendaraan pengangkut sampah. Selain keterbatasan SDM, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti kendaraan pengangkut sampah merupakan salah satu masalah dalam pengelolaan sampah di Desa Jembayat. Hal ini dapat menghambat proses pengumpulan, pemrosesan, dan pengangkutan sampah secara efisien. Akibatnya, sampah bisa menumpuk di lingkungan dan berdampak negatif pada kebersihan dan kesehatan desa.

3. Lahan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Desa yang Terbatas dan Hampir Penuh

Pada dasarnya Desa Jembayat sudah memiliki Tempat Pembuangan Sementara yang berada di wilayah RT 04/ RW 04, tepatnya berdampingan dengan pemakaman Surung Dayung. Untuk saat ini merupakan satu-satunya TPS yang ada di Desa Jembayat. Namun, keberadaan lahan ini memiliki latar belakang yang unik. Pada awalnya lahan ini adalah milik Kepala Desa periode sebelumnya, yang dijadikan TPS selama masa jabatan beliau berlangsung, namun sampai periode masa jabatan berganti, Desa Jembayat masih belum memiliki TPS baru, sehingga sampai sekarang masih dijadikan tempat pembuangan sampah sementara.

Keberadaan TPS yang berdampingan dengan pemakaman umum dan pemukiman warga menimbulkan polemik yang serius, permasalahan seperti banyak lalat, bau busuk, sampah yang berserakan banyak dikeluhkan warga yang tinggal di sekitar TPS.

Pemerintah desa masih terus berupaya mencari lahan baru untuk TPS, karena memang kondisi sampah-sampah di TPS sudah hampir penuh, karna selama ini Desa Jembayat hanya menerapkan sistem angkut buang, tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut untuk mengurangi volume sampah yang ada. Namun melihat penduduk yang sangat padat, mengakibatkan sulit menemukan lahan kosong yang cocok dijadikan TPS.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih serius dalam hal pengelolaan sampah di Desa Jembayat. Beberapa langkah yang mungkin dapat diambil untuk mengatasi tantangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Program Cinta Lingkungan, seperti seminar atau sosialisasi kesadaran lingkungan dapat diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.
2. Mendorong Partisipasi Aktif dan Kesadaran Masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah dari rumah, dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan memperbaiki praktik pengelolaan sampah.
3. Bekerja sama dengan Pihak Eksternal. Menggandeng organisasi lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup, LSM, atau pihak-pihak terkait lain yang ahli di bidangnya dalam pengelolaan sampah, dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya tambahan.
4. Melakukan Perbaikan Infrastruktur. Pemerintah Desa dapat mengalokasikan anggaran untuk memperbaiki dan memodernisasi infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk membangun TPA yang lebih aman dan fasilitas daur ulang.

Dengan usaha bersama yang berkelanjutan, diharapkan Desa Jembayat dapat mengatasi tantangan ini dan menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Upaya Penanganan Yang Di Lakukan Mahasiswa KKN 53 UIN SAIZU

Mahasiswa KKN 53 UIN Saizu Purwokerto Kelompok 36 telah melakukan berbagai upaya penanganan terkait pengelolaan sampah di Masyarakat Desa Jembayat, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk meningkatkan pengelolaan sampah di desa tersebut:

1. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Sampah Anorganik dan Pemanfaatan Sampah ke 4 Sekolah Dasar yang ada di Desa Jembayat

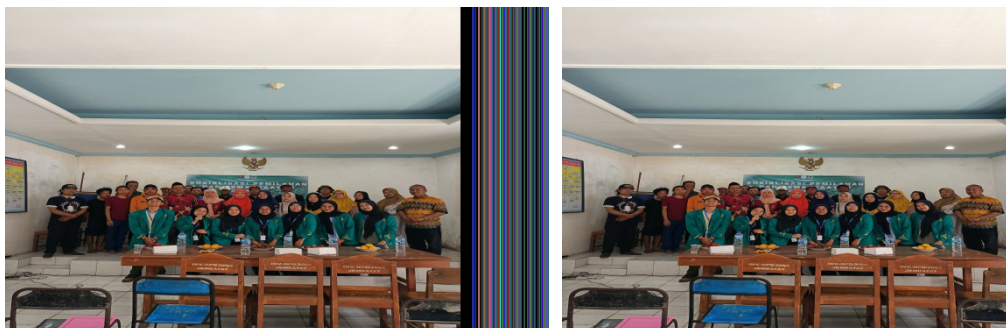




Seluruh mahasiswa KKN melakukan kegiatan sosialisasi ini, rangkaian sosialisasi dimulai dari SDN 2 Jembayat pada tanggal 19 Januari, SDN 1 Jembayat pada tanggal 24 Januari, SDN 4 Jembayat pada tanggal 25 Januari, dan yang terakhir MI Islamiyah Jembayat pada tanggal 26 Januari. Kami menyampaikan materi terkait apa itu sampah, jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah sembarangan, manfaat membuang sampah pada tempatnya, dan keutamaan memisahkan sampah organik dan sampah anorganik. Selain sesi materi, kami juga menambahkan unsur permainan agar sosialisasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan, seperti tepuk sampah, tata cara cuci tangan dengan baik dan benar, sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan dan siapa yang berani maju menjawab akan mendapatkan hadiah, dan di akhir ada kegiatan mengumpulkan sampah bersama yang ada di lingkungan sekolah, sebagai implementasi dari pemilahan sampah organik dan sampah anorganik.

Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan, mulai terlihat dampak positif dari upaya sosialisasi. Setelah sosialisasi tersebut, para siswa mulai memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, khususnya dalam konteks pengurangan sampah melalui praktik pemilahan sampah organik dan sampah anorganik. Pentingnya kesadaran ini memang harus mulai ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Beberapa hari setelah sosialisasi dilakukan, terlihat bahwa sebagian siswa telah mulai merespons dengan cara yang nyata.

2. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Sampah Anorganik dan Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Pupuk Kompos kepada Masyarakat Desa Jembayat bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal



3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dengan Metode Glomah Biopori bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal



4. Membangun Koordinasi antara
 - 1) Pihak Pemerintah Desa
 - 2) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal
 - 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
 - 4) Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)
 - 5) RT RW
 - 6) PKK
 - 7) dan Tenaga Pengangkut dan Pengepul Sampah

Terkait pembentukan program peduli sampah di Desa Jembayat dan Peraturan Penegakkannya, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, bahwa sampah itu harus dikelola, untuk mengurangi volume sampah yang dibuang di TPS, dan mengurangi produksi sampah rumah tangga, dengan mulai memilah atau memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik, semua bisa dimulai dari rumah, kalau bukan sekarang kapan lagi, kalau bukan kita siapa lagi.

Selain itu Desa Jembayat juga berencana membentuk Bank Sampah, pemerintah desa bekerja sama dengan pengepul sampah terkait mekanisme penukaran sampah dan harga-harga sampah plastik, agar bisa segera dibentuk tim pengelolanya.



KESIMPULAN

Dengan melihat problematika yang dialami oleh masyarakat Desa Jembayat, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan sampah di Desa Jembayat yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi pemilahan sampah organik dan sampah anorganik dan pemanfaatan sampah ke-4 Sekolah Dasar di Desa Jembayat. Dalam sosialisasi tersebut menyampaikan materi terkait apa itu sampah, jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah sembarangan, manfaat membuang sampah pada tempatnya, dan keutamaan memisahkan sampah organik dan sampah anorganik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A., Ningrum, M. S., Yuskawati, D., Hevanda, S., & Devianty, R. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7998-8006.
- Surya, A., Shaddiq, S., & MAB, U. (2023). Pengelolaan Sampah Desa Mandi Kapau Timur Kabupaten Banjar Dengan Metode 3 R Dan Teknologi Lingkungan Lahan Basah.
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268-276.
- Raldi, Raldi, Annisa Rahimah, Mudah Riskiah, Nurul Rahmadayanti, Rida Aprilia, Norika Pitasari, Devi Yuni Purwanti, et al. 2024. "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Zakat Guna Meningkatkan Kinerja Badan Amil Zakat Di Kelurahan Jelapat, Kabupaten Barito Selatan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5(1). doi:10.55338/jpkmn.v5i1.2662.
- Silaban, Bernita br., Putri Kumalasari Rukua, Marwa Kaledupa, Rilin, Jet Jeisen Molie, Firda Amir, and Urfia Tabaika. 2024. "PENGENALAN PAVING BLOCK DARI SAMPAH PLASTIK PADA MASYARAKAT PESISIR DI NEGERI TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH." *Jurnal Abdi Insani* 11(1). doi:10.29303/abdiinsani.v11i1.1307.